**JURNAL**

# HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMANDIRIAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

***RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION WITH INDEPENDENCE PEERS TEENS ON STUDENTS CLASS X IN SMK MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI LESSON YEAR 2016/2017***


**Oleh:**

**RIZKI FAISOL RUBA'I**

**12.1.01.01.0185**


**Dibimbing oleh :**

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Galang Surya Gumilang, M.Pd.**


**PROGRAM STUDI**

**FAKULTAS**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**


**2016/2017**

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

# SURAT PERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Rizki Faisol Ruba'i |
| NPM | : 12.1.01.01.0185 |
| Telepun/HP | : 082140649766 |
| Alamat Surel (Email) | : rizki.faisol.rf@gmail.com |
| Judul Artikel | : Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Remaja pada Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 |
| Fakultas – Program Studi | : FKIP – Bimbingan dan Konseling |
| NamaPerguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Kec.Mojoroto Kota Kediri |

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 31 Januari 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Dra. Khususiyah, M.Pd.<br>NIDN. 0717115901 | Galang Surya Gumilang, M.Pd.<br>NIDN. 0731089001 | Rizki Faisol Ruba'i<br>12.1.01.01.0185 |

# HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMANDIRIAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Rizki Faisol ruba'i
12.1.01.01.0185
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Rizki.faisol.rf@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Galang Surya Gumilang, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

**Rizki Faisol Ruba'i :** Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kediri tahun pelajaran 2016/2017, Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa apabila peserta didik mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maka akan mendukung remaja untuk mengembangkan kemandiriannya. Adapun sebaliknya apabila peserta didik kurang mampu untuk berinteraksi dengan teman sebayanya maka peserta didik juga akan kurang mampu untuk mengembangkan kemandiriannya.

Permasalahan penelitian ini adalah "Adakah hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri tahun pelajaran 2016/2017?".

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah teknik korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X yang sebanyak 78 responden dari total populasi sebanyak 78 peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri.

Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan ada hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri ditunjukkan $r_{hitung}$ 0,583 lebih besar dari $r_{table}$ 0,223 pada taraf sigifikansi 5%. Maka hasilnya $H_a$ diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja maka saran yang perlu dikemukakan adalah hendaknya: (1) Semua guru atau konselor dan orang tua memperhatikan peserta didik atau anaknya untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya yang masih remaja yang mulai belajar berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mengembangkan kemandiriannya. (2) Serta guru BK penelitian ini dapat dijadikan sumber dan bahan ke dalam bimbingan sesuai dengan teknik yang digunakan.

**KATA KUNCI : Intraksi sosial teman sebaya, kemandirian remaja**

## I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bangsa yang cerdas dapat dibentuk melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 bab 2 mengemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang RI tersebut, dapat terlihat bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik yang mandiri. Individu diharapkan dapat mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada seorang remaja. Kemudian bisa berpikir positif serta bertindak secara kreatif dan inisiatif serta mempunyai rasa percaya diri dengan menghargai dirinya dan puas atas usahanya sendiri.

Sesuai yang dikemukakan oleh Masrun (dalam Untung, 2001) bahwa kemandirian remaja adalah suatu sikap yang memungkinkan individu untuk bertindak bebas dengan melakukan sesuatu atas dorongan dirinya. Tindakan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, juga sebagai kemampuan mengejar prestasi dengan ketekunan serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Piaget (dalam Sunarti, 2014) mengemukakan bahwa masa remaja berhubungan dengan perubahan intelektual. Cara berpikir remaja mengarah pada tercapainya integrasi dalam hubungan sosial. Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik, periode perubahan yang terjadi pada pola perilaku dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas. Perubahan-perubahan tersebut bagi remaja kadang-kadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya.

Fase remaja merupakan salah satu periode dalam rentang

kehidupan dan menjadi bagian yang dilalui dalam siklus perkembangan manusia. Masa ini disebut juga masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sama seperti tahap perkembangan sebelumnya, masa remaja memang dilalui dengan sejumlah tugas perkembangan yang harus dilalui agar remaja dapat menguasai keterampilan dan pola perilaku sepanjang rentang kehidupan.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja adalah mengembangkan kemandirian. Pentingnya mengembangkan kemandirian bagi remaja karena dewasa ini arus kehidupan semakin meningkat dengan segala tantangan sehingga dikhawatirkan remaja akan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Melalui kemandirian remaja diharapkan tidak bergantung kepada orang lain, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya dan bertanggung jawab. Betapa banyak remaja yang mengalami kekecewaan karena tidak mendapatkan apa yang dinamakan kemandirian, contohnya remaja kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, atau ketika ada masalah remaja tersebut tidak mampu untuk menyelesaikan masalah dengan sendirinya, atau dalam pemilihan jurusan, remaja tidak mampu untuk menentukan jurusan yang harus ia pilih. Karena remaja tersebut bingung dan tidak bisa menentukan pilihannya, maka ia mengikuti pilihan jurusan teman-temannya. Uraian di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mu'tadin (2002), selama masa remaja, tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja dimasa mendatang.

Berbagai peristiwa yang terjadi dapat menggambarkan bagaimana remaja keliru menggunakan waktu luangnya seperti diberitakan pada Sindonews tanggal 19 November 2015, tiga pelajar di salah satu SMA di Jakarta terlibat sebagai pelaku pembacokan pelajar SMK Negeri di Jakarta dan terancam masuk penjara. Selain itu juga diberitakan pada media cetak Kompas tanggal 10 Desember 2014, di daerah Surabaya telah terjadi tawuran antar sesama pelajar SMA dengan pelajar SMA yang lain, penyebab terjadinya hanya karena saling mengejek ketika

pulang sekolah. Keadaan seperti di atas tidak mungkin terjadi seandainya pada diri remaja ada keinginan yang kuat untuk dapat menolak semua yang berpengaruh buruk pada perkembangannya, atau setidaknya mereka memiliki kemandirian.

Selain fenomena yang ditunjukkan dari informasi berita di atas, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2015 terhadap peserta didik di salah satu SMK di kota Kediri, baik disaat belajar maupun pada saat istirahat, juga terindikasi ada sekelompok peserta didik yang tidak mandiri yang ditandai dengan: (1) tidak mampu mengambil keputusan sendiri, (2) sering bolos, (3) terlambat datang ke sekolah, (4) nyontek ketika ujian berlangsung, (5) tidak mengerjakan PR, (6) tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Mencermati kenyataan tersebut dan kemudian dikaitkan dengan kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja, bahwa remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Yusuf (2008) mengungkapkan bahwa remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) mengontrol tingkah laku sosial, (3) mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, (4) saling bertukar perasaan dan masalah. Kesempatan remaja untuk belajar tentang keempat hal ini akan membekali remaja untuk memiliki kemandirian.

Sesuai yang dikemukakan oleh Partowisastro (dalam Ahmad, 2009) bahwa adanya interaksi sosial teman sebaya agar remaja mempunyai sifat keterbukaan, kerjasama antar individu atau dalam kelompok, frekuensi hubungan antar individu. Dari uraian pendapat ahli tersebut bisa dijelaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial setelah keluarga, lingkungan sosial adalah tempat remaja bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya sendiri. Ini dilakukan remaja dengan tujuan mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman.

Fenomena di atas dapat dipahami ketika remaja berada di luar rumah atau di sekolah kemudian bergabung dengan kelompoknya (teman sebaya), keberadaan remaja yang tidak lagi mendapat campur tangan dari orang dewasa sehingga menjadikan remaja tersebut bebas berinisiatif mengambil keputusan sendiri dalam berpikir dan bertindak sekaligus bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, remaja sewaktu berada di kelompok teman sebaya sebenarnya telah belajar menjadi pribadi yang mandiri.

Sebagaimana uraian di atas peneliti mengamati bahwa apabila peserta didik mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maka akan bisa mendukung remaja untuk mengembangkan kemandiriannya. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang "Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Remaja pada Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

## II. METODE

Penelitian mendeskripsikan hubungan antara interaksi sosial teman sebaya (X) dengan kemandirian remaja (Y). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI. Penelitian dilakukan dengan cara mmberikan skala interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja kepada sampel yang berjumlah 78 peserta didik.

Analisis data menggunakan uji r dengan bantuan SPSS *16.0 for windows*. Perhitungan yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $r_{xy\ hitung} \geq r_{xy\ tabel}$ taraf signifikansi 5%, maka hipotesis statistik ($H_0$) ditolak, (Ha) diterima.b.
b. Jika $r_{xy\ hitung} < r_{xy\ tabel}$ taraf signifikansi 5%, maka hipotesis statistik ($H_0$) diterima, (Ha) ditolak.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dengan N = 78 peserta didik, diperoleh koefisien sebesar 0,583. Untuk koefisien $r_{tabel}$ pada taraf signifikansi

5% sebesar 0,223. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian remaja pada peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh $r_{hitung}$ 0,583 $\geq$ $r_{tabel}$ 0,223 taraf signifikansi 5%.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja.* (Online), tersedia: http://www.e-psikologi.com/remaja.050602, diunduh 24 Desember 2015.

Sindonews. 20 Maret 2015. *Pembacokan Pelajar Jakarta*, hlm. 13.

Sunarti. 2014. *Hubungan antara Interaksi Sosial Kelompok Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja.* (Online), tersedia: repository.uin-suska.ac.id/6313/, diunduh pada 21 November 2015.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Online), tersedia: www.sjdih.depken.go.id/fulltext/2003/20TAHUN2003UU.htm ., diunduh 25 November 2015

Untung, P. 2001. *Hubungan Interaksi Sosial di dalam Keluarga dengan Kemandirian pada Remaja.* (Online), tersedia: repostitory.unika.ac.id/6984/, diunduh 23 November 2015.

Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.* Bandung: Remaja Rosdakarya.